


Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Siswa Terkait Pencegahan dan Swamedikasi Flu & Batuk

¹⁾Putri Regina*, ²⁾Silvi Maharani, ³⁾Fadhila Zahra Abadi, ⁴⁾Siti Rouchmana

^{1,2,3)}Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴⁾Program Studi Farmasi Klinis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: putrireginaasmadi2905@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Batuk Pilek Swamedikasi Edukasi Pengaruh	Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) seperti flu atau batuk sangat umum di masyarakat. Sebelum berkonsultasi dengan dokter, seseorang sering melakukan swamedikasi untuk mengobati gejala sakit atau penyakitnya. Sangat penting untuk memberi tahu masyarakat, terutama siswa di sekolah, tentang cara mencegah penularan dan untuk mencegah mereka terpengaruh oleh promosi obat yang menyesatkan. Pengabdian ini menggunakan penyuluhan dan brosur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Tujuan kegiatan penyuluhan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan dan swamedikasi dengan tepat. Hasil <i>Post-Test</i> menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dengan tingkat keberhasilan rata-rata sebesar 94,48%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa, khususnya terkait penyakit umum seperti batuk dan pilek. Selain itu, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan serta membekali siswa dengan kemampuan swamedikasi yang aman dan tepat.
Keywords: <i>Cough</i> Flu Self-medication Education Impact	ABSTRACT Acute respiratory infections (ARI), such as flu or cough, are very common in the community. Before consulting a doctor, people often resort to self-medication to treat the symptoms of their illness or disease. It is crucial to educate the public, especially students in schools, about how to prevent transmission and to prevent them from being influenced by misleading drug promotions. This community service program used outreach and brochures to increase students' understanding and awareness. The goal of the outreach activity was to provide knowledge and understanding of prevention and proper self-medication. Post-test results showed a significant increase in understanding, with an average success rate of 94.48%. These findings indicate that students' knowledge, particularly regarding common illnesses such as coughs and colds, is improving. Furthermore, this activity has proven effective in improving health literacy and equipping students with safe and appropriate self-medication skills.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license
	

I. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang sangat umum di masyarakat termasuk batuk dan pilek. Gejala umum flu, salesma atau batuk-pilek termasuk pilek atau hidung berair (*rhinorrhoea*), hidung tersumbat, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Di awal infeksi, flu seringkali disertai dengan demam ringan, nyeri otot, dan kelelahan.. Sebagian besar kasus flu atau batuk pilek (90%) disebabkan oleh virus saluran pernapasan, terutama *rhinovirus*, dan gejala ini umumnya akan mereda sendiri seiring waktu, bergantung pada daya tahan tubuh penderitanya (Wijaya *et al.*, 2023).

Pengobatan batuk mencakup pendekatan nonfarmakologi dan farmakologi. Pendekatan nonfarmakologi melibatkan langkah-langkah seperti minum banyak cairan, misalnya air atau jus buah, berhenti merokok, menghindari makanan yang bisa mengiritasi tenggorokan, mengonsumsi madu atau tablet hisap untuk melegakan, menghirup uap air panas, serta menggunakan obat-obatan dari bahan herbal(Sari *et al.*, 2022).

Sementara itu, pemberian obat batuk bertujuan untuk meredakan gejala infeksi saluran pernapasan secara sementara, termasuk pilek, hidung tersumbat, batuk, dan demam (Kurniawati *et al.*, 2023).

Gejala batuk pilek bisa diatasi melalui swamedikasi. Swamedikasi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk merawat diri sendiri dalam mengatasi gejala atau penyakit tertentu tanpa berkonsultasi dengan dokter (Pambudi, 2022). Masyarakat di Indonesia sering menggunakan obat resep maupun obat bebas untuk pengobatan swamedikasi. Pengobatan sendiri berisiko gagal mencapai tujuan pengobatan jika dilakukan secara tidak benar dan tanpa pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, pengobatan sendiri idealnya harus dilakukan di bawah pengawasan dan arahan apoteker (Kemenkes RI, 2020).

Praktik swamedikasi memberikan beberapa manfaat, seperti rasa aman apabila obat digunakan sesuai petunjuk, kemampuan meredakan keluhan dengan baik, penghematan biaya dan waktu, serta peran krusial dalam menentukan pilihan terapi. Di sisi lain, swamedikasi juga memiliki risiko, terutama jika pengguna tidak taat pada aturan pemakaian obat, yang bisa menimbulkan dampak negatif dan membahayakan kesehatan. Agar swamedikasi dapat dilakukan dengan aman, efektif, terjangkau, dan rasional, masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan melalui edukasi mengenai pengobatan swamedikasi (Manihuruk *et al.*, 2024).

Swamedikasi perlu dilakukan sesuai dengan jenis penyakit yang diderita, sambil mematuhi prinsip-prinsip penggunaan obat yang rasional. Ini meliputi keakuratan dalam indikasi, instruksi penggunaan obat, pemilihan obat, dan dosis yang diberikan. Penting untuk mewaspadaai efek samping, memastikan tidak ada kontraindikasi, tidak ada interaksi obat, dan tidak ada polifarmasi. Pada kenyataannya, kesalahan dalam swamedikasi masih sering terjadi, khususnya dalam pemilihan obat dan dosis yang tidak tepat. Jika kesalahan tersebut berlanjut dalam waktu lama, hal ini bisa menimbulkan risiko bagi kesehatan (Waluyo *et al.*, 2024).

Banyaknya iklan obat yang tersebar di televisi sering kali tidak mematuhi aturan periklanan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat tentang penggunaan obat dalam praktik swamedikasi. Masyarakat memperoleh informasi tentang obat dari berbagai sumber, tetapi informasi tersebut tidak selalu akurat atau netral. Kondisi ini semakin memprihatinkan karena rendahnya literasi kesehatan di masyarakat. Maka diperlukan melakukan edukasi, khususnya di kalangan remaja dan pelajar yang merupakan bagian dari generasi penerus bangsa (Hadi *et al.*, 2024).

Pemberian edukasi mengenai penggunaan obat bagi masyarakat, khususnya siswa disekolah ini, menjadi sangat krusial. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk memfiltrasi informasi yang akurat serta tidak mudah terpengaruh oleh strategi periklanan obat yang bersifat menyesatkan. Siswa dapat menerapkan pengetahuan di lingkungan sekolah dan berkontribusi pada perubahan di komunitas dan keluarga mereka. Ini membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pendidikan. Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan dan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih cerdas dan kritis dalam memahami pengobatan mandiri yang aman dan efektif dengan memberikan informasi yang benar dengan pendampingan sumber terpercaya (Thayeb *et al.*, 2025).

II. MASALAH

Masalah yang sering muncul dalam pencegahan dan penanganan flu batuk pada anak sekolah adalah kurangnya edukasi dan kesadaran siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kebiasaan cuci tangan yang belum benar, serta minimnya pengetahuan siswa dalam menerapkan etika batuk saat berada di lingkungan sekolah memudahkan penyebaran virus, ditambah lagi dengan masih banyaknya anak yang tidak menggunakan masker meskipun sedang sakit sehingga memperbesar risiko penularan.



Gambar 1. Praktek Mencuci Tangan Dan Etika Batuk/Bersin

III. METODE

Pengabdian bertujuan untuk mengedukasi Siswa/I SMP Al-Azhar Syifa Budi Kota Samarinda tentang pencegahan dan penanganan batuk dan flu, etika batuk dan bersin serta mencuci tangan dan menggunakan masker ketika sakit.

Tempat dan Waktu

Di SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, tiga mahasiswa profesi apoteker menyaksikan penyuluhan secara langsung. Penyuluhan diberikan pada Selasa, 25 November 2025, dari pukul 13.00 hingga 14.25 WITA.

Target

Siswa/i SMP Al-Azhar Syifa Budi di Samarinda adalah target sasaran pengajaran ini. Mereka akan belajar cara mencegah dan mengobati batuk dan pilek melalui swamedikasi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

SMP Al-Azhar Syifa Budi di Samarinda akan menyelenggarakan penyuluhan tentang "Waspada Flu & Batuk: Cegah Penularan dan Swamedikasi dengan Tepat" menggunakan poster dan presentasi *PowerPoint* yang melibatkan peserta secara langsung.

Tahapan/langkah, rencana kegiatan ini meliputi:

1. Memberikan *Pre Test*
2. Menyampaikan materi presentasi
3. Mempraktekkan etika batuk dan bersin
4. Mempraktekkan cuci tangan yang bersih
5. Melakukan sesi Tanya jawab dan memberikan hadiah untuk mengapresiasi siswa/i
6. Memberikan *Post Test*
7. Memberikan minuman yang bergizi seperti susu kepada siswa/i

Indikator Keberhasilan

Kemampuan peserta untuk memahami materi dengan parameter nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* menentukan indikator keberhasilan menggunakan uji data *statistic* yaitu uji *Wilcoxon*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda mengenai pencegahan dan penanganan flu dan batuk. Pengetahuan yang diberikan yaitu pengertian flu dan batuk, tanda dan gejala, cara penularan, etika batuk dan bersin yang benar, cara mencuci tangan, dan penanganan secara farmakologi dan non farmakologi saat terkena flu dan batuk. Cara mencuci tangan dan etika batuk bersin dilakukan dengan menampilkan video dan praktik secara langsung bersama siswa. Kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan pertama dimulai dari mengunjungi tempat untuk pelaksanaan promosi kesehatan dan bertemu dengan guru SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. Tujuan dalam pertemuan ini untuk menyampaikan izin untuk pelaksanaan kegiatan, penyampaian tema kegiatan, dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada hari Selasa, 25 November 2025 dengan siswa yang berpartisipasi dari kelas 7B.

Materi penyuluhan disampaikan menggunakan media *Power Point* dan video edukasi. Pada presentasi *Power Point* dijelaskan mengenai pengertian flu dan batuk, tanda dan gejala flu dan batuk, cara penularan, etika batuk dan bersin, cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar, dan cara pencegahan serta pengobatan secara farmakologi dan non-farmakologi. Pada video edukasi menampilkan bagaimana etika batuk dan bersin serta langkah-langkah mencuci tangan. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan kuis untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang diperoleh. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Menurut (Kemenkes RI, 2024), Etika batuk & bersin berarti menutup mulut dan hidung menggunakan lengan bagian dalam atau tisu guna mencegah penyebaran bakteri dan virus ke udara. Hal ini bermanfaat untuk mencegah penyebaran bakteri atau virus ke udara sehingga orang lain tidak dapat menerimanya. Etika batuk membantu mencegah penyakit menular yang disebabkan oleh air liur menyebar di udara. Cairan yang mengandung virus juga dapat menempel pada benda yang terkontaminasi selama berjam-jam. Ini terjadi ketika benda dipegang dan tangan menyentuh wajah, yang menyebabkan penyakit menular. Dengan mengetahui cara batuk yang aman dan efektif, Anda dapat mencegah orang lain terkena batuk atau menularkannya kepada orang lain. Penggunaan masker juga dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah penularan virus (Triyana *et al.*, 2022).

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan kapan saja dan di mana saja, terutama setelah batuk atau bersin. Proses mencuci tangan yang efektif, dibutuhkan waktu antara 40 – 60 detik. Mulai dengan menyalakan keran dan membasahi telapak tangan. Kemudian, tambahkan sabun dan menggosok kedua telapak tangan. Metode cuci tangan enam langkah dapat menghilangkan 75% bakteri di tangan (Triyana *et al.*, 2022). Untuk mengobati flu dan batuk, ada metode farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu metode non-farmakologi yang dapat kita gunakan untuk mengatasi flu dan batuk adalah dengan membuat jamu yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti kunyit, jahe, jeruk nipis, dan madu. Dipercaya bahwa bahan-bahan ini dapat membantu menghilangkan hidung tersumbat dan melegakan tenggorokan. Mengencerkan lendir dapat membantu dengan terapi uap air hangat. Anda juga harus mendapatkan istirahat yang cukup dan menghindari makanan yang dapat menyebabkan sakit tenggorokan. Pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ke dokter dan untuk aturan, obat flu dan batuk harus diminum hanya saat batuk dan flu, dan antibiotik harus diminum hingga habis (Ariastuti *et al.*, 2023).

Peserta pada kegiatan promosi kesehatan ini mengisi daftar hadir dan mengisi lembar *pre test* sebelum kegiatan di mulai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang penyakit flu dan batuk. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi atau presentasi dengan media *power point*, pemutaran video dan *quiz*. Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar agar siswa lebih mudah mengingat. Lalu, diakhir kegiatan siswa diberikan lembar *post test* dan pemberian minuman dan hadiah untuk siswa yang aktif pada sesi tanya jawab. Diakhir kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama.

Pre Test dan *Post Test* menggunakan instrumen soal pilihan ganda dengan satu jawaban benar. Jumlah soal yang diberikan pada masing-masing *test* adalah 15 butir soal dengan bobot nilai 6,7 untuk setiap soal. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 16 siswa kelas 7 SMP Al-Azhar Syifa Samarinda.

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah pemberian materi terkait penyakit flu dan batuk. Analisis dilakukan dengan cara menghitung nilai masing-masing siswa, rata-rata kelas, dan presentase jawaban benar pada setiap soal untuk menilai pemahaman siswa dan mengukur keberhasilan kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, dilakukan analisis statistik menggunakan SPSS IBM untuk mengetahui distribusi dan perbedaan data secara statistik. Analisis awal dilakukan uji normalitas guna menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan uji *wilcoxon* untuk menguji perbedaan nilai antara *Pre Test* dan *Post Test* secara lebih akurat pada data yang tidak terdistribusi normal.

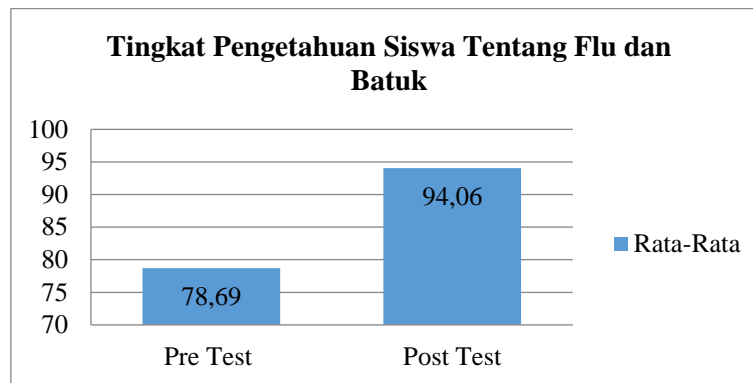
Tabel 1. Hasil Nilai Tingkat Pengetahuan Flu dan Batuk

No	Nama Siswa/i	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	Siswa 1	10	13
2.	Siswa 2	10	14
3.	Siswa 3	10	13
4.	Siswa 4	11	15
5.	Siswa 5	11	14
6.	Siswa 6	11	14
7.	Siswa 7	11	14
8.	Siswa 8	12	14
9.	Siswa 9	12	13
10.	Siswa 10	12	15
11.	Siswa 11	13	15
12.	Siswa 12	14	14
13.	Siswa 13	14	15
14.	Siswa 14	15	15
15.	Siswa 15	12	14
16.	Siswa 16	11	14
	Rata-rata	75,86	94,06
	Peningkatan		15,37

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai *Pre Test* yang diperoleh siswa kelas 7B adalah 78,69, sedangkan rata-rata nilai *Post Test* mencapai 94,06. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman

siswa mengenai penyakit flu dan batuk beserta upaya pencegahan dan penanganannya setelah diberikan penyuluhan.

Peningkatan skor tersebut menggambarkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *promotif-preventif* dalam mencegah penyakit flu dan batuk sejak dini. Selisih peningkatan sebesar 15,37 poin ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang mengkombinasikan presentasi, video, praktik dan aktivitas interaktif mampu meningkatkan retensi pengetahuan siswa kelas VII di SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda.



Gambar 2. Diagram Pengetahuan Flu dan Batuk di SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda

Selanjutnya, analisis dilakukan melalui pendekatan inferensial, yang dilakukan menggunakan IBM SPSS, untuk mengevaluasi relevansi perbedaan hasil belajar siswa. Sebelum memulai uji statistik inferensial, uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Sianutri, 2025). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, untuk membandingkan skor *Pre-Test* dan *Post-Test* pada data yang tidak terdistribusi normal, analisis dengan uji rangking nonparametrik *Wilcoxon* dianggap lebih akurat. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Pengetahuan	Hasil Data		Kenaikan
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
Rata-rata	79,11	94,48	15,37

Berdasarkan tabel 2. diatas, hasil evaluasi terhadap 16 peserta yang mengikuti *Pre Test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,11 dan nilai *post test* sebesar 94,48. Berdasarkan hasil dari *Pre Test* dan *Post Test* terjadi peningkatan sebesar 15,37. Hasil data menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari siswa, namun terdapat 2 siswa dengan nilai stabil yaitu tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan pada hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Dengan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi kesehatan tentang penyakit flu dan batuk yang diberikan kepada siswa kelas VII-B di SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda telah berhasil dilaksanakan dengan efektif karena mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berdasarkan hasil *Post-Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Vaibel	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre Test</i>	0,204	16	0,074	0,899	16	0,077
<i>Post Test</i>	0,257	16	0,006	0,814	16	0,004

Keterangan :

df = *degrees of freedom* (derajat kebebasan)

Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel <50

Kriteria : Data terdistribusi normal jika >0,05; Data tidak terdistribusi normal jika $\leq 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada Tabel 3. ditemukan bahwa data *Pre-Test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,077 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya, data *Post-Test* memiliki nilai signifikansi 0,004 ($p > 0,05$), sehingga dikategorikan tidak terdistribusi normal (Rahma *et al.*, 2025). Mengingat salah satu *variable* tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis data di lanjutkan dengan menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Wahyuni *et al.*, 2025)

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Keterangan	N	Meam Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0,00	0,00
<i>Positive Rank</i>	14 ^b	7,5	105,00
<i>Ties</i>	2 ^c		
Toa'tal	16		

Keterangan :

Negative Ranks (a) = siswa dengan skor *post test* lebih rendah dari *pre test*

Positive Ranks (b) = siswa dengan skor *post test* lebih tinggi dari *pre test*

Ties (c) = siswa dengan skor *post test* sama dengan *pre test*

Meamk Rank = rata-rata peringkat

Sum of Ranks = jumlah peringkat

Hasil pada tabel 4. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan hasil dari 16 partisipan, sebanyak 14 siswa dengan nilai 87,5% menunjukkan siswa mengalami peningkatan dengan skor *Post Test* lebih tinggi dari *Pre Test*, 2 siswa dengan nilai 12,5% memiliki skor yang sama yakni nilai *Pre Test* dan *Post Test* sama, dan tidak ada siswa dengan nilai 0% yang mengalami penurunan skor atau tidak ada siswa yang Nilai *Post Test* lebih rendah daripada *Pre Test*.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Parameter	Nilai
Z	-3.347 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Keterangan :

Z = nilai statistic uji *Wilcoxon*

Asymp. Sig. (2-tailed) = nilai signifikansi dua arah

H0 = Tidak ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*

H1 = Ada perubahan antara *pre test* dan *pos test*

Kriteria : H0 ditolak jika $p \leq 0,05$; H0 diterima jika $p > 0,05$

Nilai Z adalah -3,347 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,001, menurut hasil uji *Wilcoxon*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* berbeda secara signifikan secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata nilai *Post-Test* relatif terhadap *Pre-Test* menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan yang ditawarkan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1), yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara *Pre-Test* dan *Post-Test*, diterima karena data menunjukkan bahwa nilai p (0,001) kurang dari α (0,05) menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian (Suciati *et al.*, 2025) menyatakan tingkat pengetahuan responden sudah baik berdasarkan pengisian kuesioner, semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap suatu edukasi dan swamedikasi maka semakin baik dalam menerapkan kedepannya sehingga semakin rendah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Hal tersebut terbukti hasil pengabdian yang dilakukan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan oleh Moderato dan Pemberian dan pengerjaan *Pre Test*



Gambar 4. Pemberian materi (PPT dan video) dan Pengerjaan *Post Test*



Gambar 5. Menempel Poster di Mading sekolah

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan promosi kesehatan pada siswa/i SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda kelas 7, data di atas menunjukkan bahwa responden sudah memahami cara mencegah dan melakukan swamedikasi untuk penyakit flu dan batuk. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta mampu menerima dan memahami informasi dengan baik. Ini ditunjukkan oleh peningkatan presentasi tertinggi dari 79,11% menjadi 94,48%, menurut hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil diuji secara statistik menggunakan uji *wilcoxon*, dan ditemukan bahwa nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan sebelum dan sesudah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan swamedikasi secara keseluruhan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang flu dan batuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi pada kegiatan promosi kesehatan ini. Penulis sangat berterima kasih kepada apt. Siti Rouchmana, M.Clin. Pharm selaku Dosen Pembimbing di Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, SMP Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, dan teman-teman mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker yang telah memberikan bantuan yang luar biasa untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R., Khusna, K., Cahyani, N., Dwiyantri, T., Styarini, Z., & Qonitah, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Sirup Flu dan Batuk Anak dari Bahan Alam di Puskesmas Wonosamodro, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 2(2). <https://jurnalalmarisah.univeral.ac.id/index.php/jpstifa/article/view/33>
- Hadi, E. A. G., & Destiwati, R. (2024). Pengaruh Iklan Obat Bebas Non Resep di Televisi Terhadap Perilaku Swamedikasi pada Penggunaan Obat Pereda Gejala Flu di Jawa Barat. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(2), 454–462. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i2.1972>

- Kemenkes RI. (2020). *Repository—Aplikasi Repository Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://repository.kemkes.go.id/book/880>
- Kemenkes RI. (2024). *KMS Kemenkes-Etika Batuk dan Bersin, 6 Langkah Cuci Tangan*. <https://kms.kemkes.go.id/pengetahuan/detail/669f219b13258959e492ae10>
- Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Panjaitan, P. A. P. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.36456/farmasis.v3i2.5653>
- Manihuruk, A. C., Handini, M. C., Sinaga, T. R., Wandra, T., & Sinaga, L. R. V. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 301–329. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.25836>
- Pambudi, R. S. (2022). Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–70. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.Vol1.Iss2.96>
- Rahma, A., Rahman, F., Arifin, S., Anggraini, L., Minasari, M., Raisya, R., Seambaga, A. A., Shafarina, H., Adila, N. A., & Cahyani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru: *Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Interactive Education at SMAN 5 Banjarbaru*. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.432>
- Sari, D. P., Pramushinta, I. a. K., & Purbosari, I. (2022). Edukasi Pengobatan Batuk Secara Mandiri “Swamedikasi” Di Kampung Herbal Nginden Surabaya. *Kanigara*, 2(2), 373–375. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5965>
- Sianutri, R. (2025). *Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis | Sianturi | Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/7091>
- Suciati, A., Fadholah, A., Dewi, M. C., Islamanda, C. S., Ling, C., Yunita, S., Afidah, N., Azmi, S. U., & Yulianto, S. H. (2025). *Edukasi Pencegahan Influenza Pada Anak-Anak Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam*.
- Thayeb, A. meinar D. R., & Najamuddin, F. (2025). *Edukasi Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Bagi Siswa Sma Negeri 21 Makassar: Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Kedisiplinan Dalam Konsumsi Obat | Jurnal Sulapa Eppa*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JSE/article/view/6863>
- Triyana, R., Susanti, M., Handayani, Y., Adelin, P., Siana, Y., & Malik, K. (2022). Edukasi Cuci Tangan dan Etika Batuk pada Murid SDIT Permataku Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2138–2151. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6916>
- Wahyuni, R., Mukhbita, G. A., Masti, I., Fazila, N. I., Azzahwa, Y. W., & Putri, H. E. (2025). Perbandingan Nilai Uts Dan Uas Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Rawa Badak Utara 23 Menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 4(2), 83–87. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v4i2.978>
- Waluyo, D. A., Yoelianto, Y. A., Rau, V. E. Y., Lisapaly, M., Amalia, H., Sulastri, L., Yani, Y. A., Akbar, M. A., Mardlotillah, D., Maghribi, B. S., & Mundari, M. M. (2024). Edukasi Pengobatan Batuk Pilek pada Siswa-Siswi Sekolah Kami di Kota Bekasi. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i3.518>
- Wijaya, S., Pratiwi, I. A., Sari, I. P., & Liu, I. P. (2023). *Edukasi Tentang Penanggulangan Batuk Dan Pilek Di Tk It Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran*. 6(2), 156–164.